

# PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT LENTERA HATI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN NONFORMAL UNTUK ANAK-ANAK NELAYAN DESA KARANGSONG KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU JAWA BARAT

Nur Santy<sup>\*)</sup>, Jazimatul Husna

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai peran TBM sebagai sarana pembelajaran nonformal untuk anak-anak nelayan. TBM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah TBM Lentera Hati yang terletak di wilayah pesisir Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian bahwa TBM Lentera Hati sangat berperan terhadap anak-anak nelayan Desa Karangsong sebagai penyedia informasi, sebagai sumber belajar nonformal, dan sebagai tempat berkegiatan publik. Program kegiatan belajar nonformal di TBM Lentera Hati meliputi, kelas bahasa Inggris, kelas menulis, piknik literasi, dan pojok baca. Adanya dari kegiatan-kegiatan tersebut peran TBM Lentera Hati dapat membantu anak-anak nelayan dalam menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan serta sebagai pelengkap pendidikan formal.

**Kata kunci:** Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati; pembelajaran nonformal; anak-anak nelayan

## Abstract

*[Title: The Role of Community Reading Park Lentera Hati As a Non-formal Learning Facility for Children of Karangsong Village, Indramayu Sub-district, Indramayu Regency, West Java]. This study examines the role of TBM as a means of non-formal learning for the children of fishermen. TBM sampled in this research is TBM Lentera Hati located in Village area of Karangsong Village Indramayu Sub-district Indramayu Regency West Java. This research is a qualitative research with case study approach. Sampling technique in this research is purposive sampling. Data analysis using Miles and Huberman model. Result of research that TBM Lentera Hati very role to children fisherman of Karangsong Village as provider of information, as source of nonformal learning, and as place of public activity. Non-formal learning programs at TBM Lentera Hati include, English class, writing class, literacy picnic, and reading corner. The existence of these activities the role of TBM Lentera Hati can help the fishermen children in adding insight, experience, knowledge, skills and as a complement of formal education.*

**Keywords:** Lentera Hati Community Reading Garden; nonformal learning; fishermen's children

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: [nursanty2509@gmail.com](mailto:nursanty2509@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Wilayah pesisir dengan letak geografis terpencil menjadi sebuah alasan bahwa mereka berbeda dengan masyarakat kota. Berbeda dari segi pendidikan, karakter, dan mata pencaharian. Aktifitas sebagian besar dari kegiatan sehari-hari yaitu menggantungkan hidup dengan hasil tangkapan ikan. Banyak diantaranya anak-anak yang putus sekolah, minat terhadap belajar yang masih rendah karena kurangnya kepedulian terhadap pendidikan, dan masih banyak anak-anak nelayan yang tidak mendapatkan pendidikan secara formal dengan alasan faktor ekonomi dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar.

Taman Bacaan Masyarakat atau dikenal dengan nama (TBM) adalah unit yang bergerak di bidang pelayanan informasi dalam lingkup masyarakat. TBM disediakan untuk masyarakat Desa Karangsong dari setiap lapisan anak-anak, maupun masyarakat umum. Peran TBM tidak hanya menyajikan buku-buku yang bebas di baca, melainkan menyajikan berbagai informasi yang bersifat edukatif dan sebagai tempat belajar yang menyenangkan. TBM bersifat nonformal serta bisa sebagai sarana membangun pendidikan karakter anak dalam menggali potensi serta kreativitas.

Karangsong sebuah desa dengan mayoritas masyarakat nelayan di Indramayu Jawa Barat. Desa Karangsong terletak jauh dari kota, sebagian besar masyarakat Desa Karangsong menggantungkan hidup dengan hasil tangkapan ikan sebagai salah satu pemenuhan ekonomi dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlepas dari hal itu, ada sebuah budaya buruk dikalangan masyarakat nelayan Desa Karangsong, hal tersebut mewarisi kepada setiap generasi yaitu dengan melibatkan anak-anak untuk pergi melaut membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Banyak diantaranya anak-anak yang tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah, terbukti dengan data yang di dapat dari tingkat pendidikan di Desa Karangsong pada tahun 2017 mencapai 836 orang yang tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah (Sumber: Profil Desa Karangsong 2017).

Berawal dari permasalahan tersebut, sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah komunitas literasi dalam menyikapi sebuah permasalahan yang ada di Desa

Karangsong yaitu dengan membangun sebuah Taman Bacaan Masyarakat dengan nama TBM Lentera Hati, bahwa menurut mereka anak-anak berhak mendapatkan pendidikan, baik itu melalui pendidikan formal atau nonformal, dengan alasan bahwa dari adanya suatu pendidikan, diharapkan dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dan potensi dapat dikembangkan.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 3) bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.

Sedangkan Kalida (2015: 3) mengungkapkan bahwa TBM adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan, maka pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraannya.

Tujuan dari adanya Taman Bacaan Masyarakat menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 25) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca,
2. Menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca,
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar.
4. Mendorong terwujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, keterampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Fungsi Taman Baca Masyarakat berkaitan dengan kegunaan TBM yakni dampak yang diberikan TBM bagi masyarakat sekitar. Menurut (Kalida, 2012: 3) fungsi Taman Bacaan Masyarakat adalah:

1. Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar untuk masyarakat, melalui pendidikan baik formal maupun nonformal.
2. Melalui bahan bacaan dapat digunakan sebagai tempat rekreatif.
3. Memberikan pengalaman belajar yang lebih untuk masyarakat.
4. Menumbuhkan kegiatan belajar mengajar di masyarakat.
5. Sebagai pelatihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
6. Sebagai tempat pengembangan *life skill*.

TBM yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dapat menjalankan perannya di lingkungan masyarakat. TBM sebagai sumber belajar, banyak menyediakan buku-buku menarik sebagai penunjang meningkatkan kemampuan keberaksaraan.

Pengelola TBM berperan sebagai motivator, artinya pengelola TBM diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat dan khususnya pengunjung untuk mampu meningkatkan keterampilan membaca. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 26) menjelaskan bahwa layanan yang dapat diberikan TBM adalah:

- 1) Membaca di tempat, dengan menyediakan ruangan yang nyaman didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan perlu berupaya untuk menemukan minat dan karakteristik pengunjung;
- 2) Meminjam buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah, dan dalam waktu tertentu peminjam wajib mengembalikan buku;
- 3) Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya:
  - a) Membimbing teknik membaca cepat (*scanning dan skimming*);
  - b) Menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan;
  - c) Belajar efektif;
- 4) Praktik keterampilan, dengan buku keterampilan yang ada, masyarakat atau pengunjung diajak untuk mempraktikkan bersama, seperti memasak.
- 5) Kegiatan literasi, melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan

dan bermanfaat seperti: bedah buku, diskusi isu yang sedang berkembang, temu penulis, belajar menulis cerpen.

- 6) Melaksanakan lomba-lomba, lomba kemampuan membaca (menceritakan kembali buku yang telah dibaca), cerdas cermat.

Dalam lingkungan masyarakat, TBM merupakan bentuk kecil dari perpustakaan. TBM dapat dikatakan perpustakaan “informal” yang menjangkau hingga berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Karena lokasi dan posisinya yang berdekatan langsung bahkan tidak sedikit yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri. Selain itu karakter dari TBM yang sering disebut sebagai perpustakaan yang lebih humanis – informal lebih mudah bersahabat dengan masyarakat yang tidak terjangkau layanan perpustakaan, khususnya perpustakaan umum yang formal (Sudarsono, 2012: 26).

Peran Taman Bacaan Masyarakat sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peran perpustakaan pada umumnya, (Heuertz, 2009: 1) mengatakan perpustakaan adalah pusat komunitas alami yang melakukan lebih dari hanya meminjamkan buku-buku untuk pembaca yang tertarik. Karena tujuan perpustakaan adalah untuk membuat berbagai sumber daya yang tersedia untuk anggota komunitas lokal, mereka biasanya ingin mendorong partisipasi masyarakat dan dapat menyediakan tempat yang aman dan ramah bagi orang-orang untuk berkumpul dan melakukan kegiatan yang akan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Ini berarti Taman Bacaan Masyarakat dapat memainkan peran penting dalam proses pembangunan masyarakat dan harus dilihat sebagai aset penting yang ada di jantung kehidupan masyarakat. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2012: 13) bahwa TBM memiliki peran sebagai berikut:

- a) TBM sebagai tempat layanan informasi.
 

Supaya Taman Bacaan Masyarakat dikunjungi oleh masyarakat sekitar melalui media bahan bacaan yang tersedia, sesuai peran tersebut maka TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio visual bergerak, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan

menyajikan informasi umum yang sangat diperlukan masyarakat.

- b) TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harus menyediakan berbagai bahan bacaan baik koran, majalah tabloid, kamus, ensiklopedia, dan sebagainya. Selain itu TBM harus memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif) serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak yang sekolah tetapi tidak memiliki buku.
- c) TBM berperan sebagai tempat hiburan yang edukatif. Sesuai dengan peran tersebut maka TBM sebaiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyajikan bahan bacaan yang bersifat dongeng atau cerita, novel, dan komik.
- d) TBM berperan sebagai pembina watak dan moral. TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologi, agama, sejarah, otobiografi (pengalaman hidup) tokoh/ negarawan/ artis.
- e) TBM berperan sebagai tempat belajar keterampilan. Untuk dapat memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan, maka TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis seperti pertukangan, pertanian, dan elektronika.

Taman Bacaan Masyarakat dikatakan sebagai sarana pembelajaran nonformal dilihat dari latar belakang berbagai program pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masyarakat seperti: program pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan kepemudaan. Program pendidikan nonformal ini dilaksanakan oleh PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) maupun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang merupakan lembaga satuan pendidikan nonformal. TBM merupakan perpustakaan masyarakat yang menyediakan koleksi bahan bacaan, dapat dimanfaatkan oleh warga

belajar setelah membaca sumber bacaan. Bahan bacaan yang ada di TBM cenderung menyediakan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat seperti buku tentang pertanian, agama, dan penataan hidup rumah tangga yang dapat menambah pengalaman tentang pekerjaan dan menata kehidupan warga belajar (Irmawita, 2014: 72).

Dapat disimpulkan bahwa TBM suatu program yang berjalan di luar jalur lingkup sekolah. Dikembangkan serta didirikan oleh masyarakat sebagai bentuk memupukkan kegemaran belajar dan membaca. TBM bukan hanya sebagai penyedia informasi, melainkan TBM menjadi kebutuhan masyarakat sebagai sarana tempat bertukar pikiran, membuat kelompok diskusi dan sebagai sarana pusat pembelajaran yang menyenangkan.

Pengertian pembelajaran nonformal menurut (Maier, 2001: 79) belajar nonformal, pembelajaran yang tidak disediakan oleh pendidikan atau pelatihan lembaga dan biasanya tidak menyebabkan sertifikasi. Hal ini bagaimanapun, terstruktur (dalam hal tujuan pembelajaran, waktu belajar atau dukungan belajar).

Berdasarkan pasal 26 dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 3 dan 4 bahwa, pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya.

Menurut Abdulhak (2012: 26) bahwa kaitannya dengan program-program pendidikan nonformal sebagai berikut:

1. Pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) yang meliputi program pascakeaksaraan, program pendidikan kesetaraan, program pendidikan peningkatan pendapatan, program peningkatan mutu hidup, program

- pengembangan minat individu dan program berorientasi masa depan.
2. Pendidikan orang dewasa (*adult education*) yang meliputi program keaksaraan (*adult literacy*), program pasca keaksaraan pendidikan dasar bagi orang dewasa, pendidikan pembaruan, pendidikan kader organisasi, pendidikan populer.
  3. Program-program pendidikan nonformal yang diselenggarakan di masyarakat yang meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan hidup, pendidikan kepemudaan, dan pembinaan kelembagaan pendidikan nonformal yang diselenggarakan masyarakat.

TBM sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai *modes of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga masyarakat yang ingin belajar. Ada empat hal yang menjadi pertimbangan, (Kalida, 2015: 9) mengungkapkan bahwa munculnya TBM sebagai bagian dari program satuan pendidikan nonformal yaitu:

1. Merupakan perwujudan pendidikan sepanjang hayat.
2. Mendorong peningkatan minat baca masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dengan cara otodidak.
4. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi pada satuan-satuan pendidikan.

Jadi dalam hal ini TBM tidak terbatas oleh ruang dan waktu, bisa terletak di pedesaan, perkotaan, obyek-obyek komunitas, anak jalanan, dan pos ronda. TBM bisa dipandang sebagai perpustakaan di tengah-tengah masyarakat, karena kebutuhan nyata masyarakat akan informasi atau buku bisa langsung dipenuhi oleh TBM tanpa harus pergi ke perpustakaan umum, semakin banyak berdiri TBM, maka akan semakin besar kemungkinan informasi masyarakat dapat terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; pertama, bagaimana peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati di Desa Karangsong; kedua, kegiatan pembelajaran nonformal di Taman Bacaan

Masyarakat Lentera Hati untuk anak-anak nelayan Desa Karangsong. Melalui kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang “peran Taman Bacaan Masyarakat” sebagai sarana pembelajaran nonformal untuk anak-anak nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Selain itu diharapkan dapat memberi masukan kepada pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan TBM Lentera Hati.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kualitatif untuk memperoleh suatu gambaran pada objek penelitian dengan jenis pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam mengenai suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan delapan informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan pemilihan informan. Kriteria informan yang dibutuhkan yaitu Pendiri Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati, anak-anak nelayan pengguna Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati, dan masyarakat asli Desa Karangsong.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperkaya data dalam bahan analisis. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Tujuan Terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati**

Tujuan utama TBM Lentera Hati dibentuk yaitu tentang kepedulian dari sekelompok orang yang tergabung dalam komunitas literasi dalam menyikapi sebuah permasalahan yang ada di Desa Karangsong, karena semakin banyaknya anak-anak yang putus sekolah, kurangnya kepedulian terhadap pendidikan, dan rendahnya terhadap minat baca. TBM Lentera Hati dibuka untuk umum dengan menarik pengguna atau pemustakanya adalah anak-anak nelayan.

Tujuan TBM Lentera hati selanjutnya yaitu memanfaatkan bangunan yang

dibiarkan kosong milik PNPM mandiri, dengan adanya bangunan kosong tersebut digunakan untuk kegiatan yang positif, dan menjadikannya sebuah TBM yang akan digunakan sebagai tempat berkegiatan publik dan bermanfaat untuk masyarakat. TBM Lentera hati sebagai rumah belajar yang menjadi sarana mengembangkan potensi pengetahuan, pada masyarakat dan anak-anak nelayan Desa Karangsong.

### **3.1.1 Fungsi dan Manfaat TBM Lentera Hati di Desa Karangsong**

Penyelenggaraan TBM dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang dapat memberikan akses informasi secara meluas, murah, dan mudah didapat untuk masyarakat. Fungsi TBM bukan hanya sebatas menyediakan informasi buku bacaan dan sarana belajar, akan tetapi TBM dituntut untuk mempunyai tujuan mengembangkan potensi minat baca dan belajar masyarakat. Fungsi TBM Lentera Hati berfokus membangkitkan semangat belajar dan membaca anak-anak nelayan, informasi yang disediakan di TBM Lentera Hati dapat diakses oleh setiap lapisan masyarakat Desa Karangsong. Mudahnnya mengakses informasi di TBM tidak membutuhkan biaya untuk peminjaman buku dan denda keterlambatan dalam mengembalikan buku, serta gratis mengakses informasi luas malalui layananan komputer di TBM Lentera Hati. Dalam meningkatkan semangat belajar dan membaca anak-anak nelayan, fungsi TBM Lentera Hati sudah sesuai dengan buku petunjuk teknis pengajuan, penyaluran, pengelolaan bantuan Taman Bacaan Masyarakat.

Manfaat adanya TBM Lentera Hati di Desa Karangsong tidak terlepas dari fungsi dan tujuannya dalam mencerdaskan masyarakat dan anak-anak nelayan. TBM Lentera Hati sebagai penyedia informasi dan tempat belajar, dapat terlihat bermanfaat jika para pengguna dapat memanfaatkan sarana prasarana, fasilitas-fasilitas, dan program kegiatan yang ada di TBM Lentera Hati. Kaitannya dalam menambah wawasan serta pengetahuan anak-anak nelayan dan masyarakat Desa Karangsong.

### **3.2 Peran TBM Lentera Hati untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong**

Peran TBM tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai di masyarakat. Menghadirkan berbagai jenis program

kegiatan dan layanan yang telah disusun dalam program kerja, yang pada akhirnya dimanfaatkan untuk kebutuhan informasi dan sebagai sarana belajar untuk anak-anak dan masyarakat, hal tersebut merupakan bentuk peran TBM sebagai penyedia informasi dan pusat belajar anak-anak dan masyarakat.

Peranan TBM Lentera Hati dapat terlihat dari hasil layanan dan program kegiatan yang telah diadakan. Peranan TBM Lentera Hati untuk anak-anak nelayan dan masyarakat Desa Karangsong diantaranya sebagai sumber informasi, sebagai sumber belajar nonformal, dan sebagai tempat berkegiatan publik. Berikut ini penjelasan mengenai peranan TBM Lentera Hati pada masing-masing poin yaitu:

- a) Sumber Informasi, TBM Lentera Hati memberikan layanan informasi berupa koleksi buku bacaan seperti buku ilmu pengetahuan umum, novel, komik, buku untuk anak-anak, buku untuk remaja, majalah, koran dan layanan komputer. Layanan komputer dimanfaatkan untuk memudahkan dalam mengakses informasi bagi pemustaka, yang membutuhkan informasi yang lebih luas. Koleksi buku bacaan di TBM Lentera Hati, untuk buku ilmu pengetahuan umum menyangkut matematika dasar untuk anak-anak, agama, ilmu sosial, kamus, dan buku dasar kosakata bahasa Inggris. Koleksi yang paling mendominasi adalah koleksi anak-anak. Untuk menarik minat baca anak-anak TBM harus menyediakan segala bentuk informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Kebanyakan pemustaka yang berkunjung di TBM Lentera Hati adalah anak-anak, maka tugas TBM Lentera Hati menyediakan segala bentuk informasi baik dari segi koleksi cetak, berupa buku bacaan tentang anak-anak. Koleksi yang disediakan bukan sebatas hanya majalah Bobo untuk anak-anak, akan tetapi koleksi yang disediakan oleh TBM Lentera Hati cukup beragam.

Selain menyediakan koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak TBM Lentera Hati menyediakan koleksi untuk para remaja dan dewasa. Dalam perannya sebagai penyedia kebutuhan informasi dari seluruh masyarakat Desa

Karangsong sangatlah penting. Koleksi cetak untuk remaja dan dewasa berupa sejarah, budaya dan politik, pendidikan agama, novel remaja dan budidaya perikanan.

Hasil dari layanan informasi berupa menyediakan berbagai macam buku cetak, yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak nelayan dan masyarakat. Masyarakat Desa Karangsong dapat merasakan sendiri manfaatnya, dari susahny mencari informasi kini tersedia dalam berbagai koleksi buku bacaan di TBM Lentera Hati.

- b) Sumber Belajar Nonformal, yaitu TBM Lentera Hati berperan sebagai sarana dalam menunjang dan mendukung pendidikan di Desa Karangsong. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan awal berdirinya TBM Lentera Hati untuk menggemarkan anak-anak nelayan dalam proses belajar dan membaca. TBM sebagai sumber belajar, disini TBM menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar di TBM.

Terdapat berbagai buku pelajaran ilmu pengetahuan umum yang disediakan dalam menunjang kegiatan belajar anak-anak di TBM, diantaranya buku matematika dasar, bahasa Indonesia, agama, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Inggris. TBM Lentera Hati memfokuskan kegiatan belajar kepada anak-anak nelayan, karena rasa keprihatinan pengelola TBM terhadap pendidikan yang ada dimasyarakat Desa Karangsong. TBM sebagai sumber belajar nonformal di buka untuk anak-anak nelayan, anak-anak putus sekolah, dan anak-anak yang sudah masuk sekolah.

Pada dasarnya disediakan kegiatan belajar di TBM Lentera Hati untuk memupuk anak-anak gemar belajar dan membaca pada usia dini, langkah awal yang dijalankan oleh TBM adalah, bagaimana menarik minat anak-anak untuk datang dan belajar di TBM Lentera Hati. Kegiatan-kegiatan pembelajaran nonformal yang sudah berjalan di TBM Lentera Hati diantaranya kelas bahasa Inggris

dilaksanakan setiap hari Minggu dari jam 09.00-12.00 siang, kelas menulis dilaksanakan pada setiap Jumat sore, piknik literasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan pojok baca dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut sudah terjadwal rutin di TBM Lentera Hati.

- c) Tempat Berkegiatan Publik, yaitu TBM Lentera Hati berperan sebagai wadah atau tempat untuk diskusi umum, kegiatan diskusi umum ini bertujuan untuk mengenalkan bahwa TBM Lentera Hati hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai TBM yang fungsional, dan digunakan untuk kegiatan masyarakat.

Dalam diskusi umum masyarakat dan pengelola TBM bekerjasama dengan ketua RT, Karang Taruna Bina Karya, serta BEM Mahasiswa Indramayu. Untuk pelaksanaannya dijadwal setiap satu bulan sekali, akan tetapi TBM tetap menyesuaikan kebutuhan masyarakat, jika memang ada suatu hal yang perlu didiskusikan TBM Lentera Hati siap menampung masyarakat yang akan melakukan diskusi di TBM.

### **3.3 TBM Lentera Hati sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong**

TBM Lentera Hati sebagai perannya dalam menyediakan sarana belajar nonformal. Kegiatan-kegiatan yang ada di TBM dalam menunjang kegiatan pembelajaran nonformal diantaranya yaitu, kelas bahasa Inggris, kelas menulis, piknik literasi, dan pojok baca. Kegiatan tersebut terjadwal rutin dalam program kerja di TBM Lentera Hati. Penjabaran dari masing-masing program yaitu:

#### **1. Kelas Bahasa Inggris**

Kegiatan rutin ini sebagai kegiatan belajar di TBM Lentera Hati, kelas bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari Minggu pagi jam 09.00-12.00 siang. Kelas bahasa Inggris pada TBM Lentera Hati ini dikhususkan untuk anak-anak, dari yang belum mengenyam pendidikan sekolah hingga tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar). Tujuan adanya kelas bahasa Inggris di TBM Lentera Hati yaitu membangkitkan semangat anak-

anak untuk belajar dan mengenalkan dasar-dasar kosakata dalam bahasa Inggris.

Pada setiap minggu materi yang disampaikan oleh para relawan pada kegiatan belajar mengajar di kelas bahasa Inggris, selalu bervariasi dan menyenangkan untuk anak-anak nelayan. kelas bahasa Inggris bertujuan untuk menarik minat belajar, dan mengajarkan kepada mereka untuk mengenal kosakata dalam bahasa Inggris, karena Karangsong adalah desa pariwisata, terkadang banyak wisatawan asing yang berkunjung di Desa Karangsong, selain itu TBM Lentera Hati bekerjasama dengan para relawan program dari IWC PKBI Semarang. Dalam kerelawanan di IWC, beberapa diantara mereka adalah wisatawan asing maka untuk itu perlu sekali, anak-anak yang belajar di Desa Karangsong untuk setidaknya memahani sedikit bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kegiatan kelas bahasa Inggris selain belajar kosakata dasar, belajar mengenai tentang keterampilan membuat kerajinan tangan.

## 2. Kelas Menulis

Kelas menulis adalah program kegiatan belajar yang disediakan oleh TBM Lentera Hati. Program kegiatan ini dikhususkan untuk anak-anak, pesertanya adalah anak-anak yang menduduki bangku kelas 5 SD (Sekolah Dasar) sampai SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kelas menulis ini dilaksanakan setiap hari jumat sore sekitar jam 15.00-17.00, kelas menulis ini biasanya bertempat di luar sekitar TBM Lentera Hati. Anak-anak yang mengikuti kelas menulis akan belajar dengan cara duduk lesehan di tempat alam terbuka, kegiatan yang ada di kelas menulis ini yaitu mengenalkan cara-cara menulis dengan baik.

Seperti letak tanda baca pada tulisan, belajar membuat cerpen dan puisi. Tujunya yaitu untuk mengenalkan budaya-budaya sastra dan puisi kepada anak-anak. Karena sastra dan puisi hampir tidak diminati dikalangan anak-anak nelayan, maka TBM Lentera Hati menyediakan kelas menulis dengan tujuan untuk mencari anak-anak yang memang berkompeten di bidang penulisan.

## 3. Piknik Literasi

Piknik Literasi adalah sebuah program kegiatan yang di miliki oleh TBM Lentera Hati, pesertanya dari anak-anak SD (Sekolah Dasar). Piknik literasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali, kegiatan ini dikhususkan

untuk anak-anak, dengan melibatkan anak-anak nelayan untuk lebih mengenal lingkungan sekitar dengan mengunjungi tempat wisata edukasi dan TBM-TBM yang ada di Indramayu.

Dengan tujuan untuk bertukar informasi serta memberikan pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar, dapat menambah wawasan tersendiri untuk anak-anak nelayan. Selain belajar tentang menjaga lingkungan, dalam kegiatan ini anak-anak akan dibimbing oleh para relawan dan diberikan gambaran mengenai lingkungan sekitar, hasil dari kegiatan ini masing-masing dari anak-anak akan mendapat tugas dari para relawan TBM Lentera Hati.

## 3. Pojok Baca

Pojok baca kegiatan yang ada di TBM Lentera hati, hampir sama dengan kegiatan piknik Literasi, yaitu mengunjungi tempat-tempat yang ramai. Akan tetapi kegiatan ini tetap berbeda, pojok baca tidak melibatkan anak-anak nelayan, melainkan hanya melibatkan para relawan dan pengelola TBM Lentera Hati. Kegiatan pojok baca dilakukan setiap satu bulan sekali, setiap hari jumat sore dengan *'ngelapak'* di tempat ramai, membawa properti berupa buku-buku dari TBM Lentera Hati.

Dipinjamkan atau diperlihatkan kepada masyarakat umum yang ingin membaca. Tujuan dari kegiatan pojok baca yang diselenggarakan oleh TBM Lentera Hati, yaitu untuk menarik minat baca masyarakat Desa Karangsong.

## 4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal untuk Anak-Anak Nelayan di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran TBM Lentera Hati untuk anak-anak nelayan dan masyarakat Desa Karangsong yaitu:
  - a. Sebagai penyedia informasi, dengan menyediakan buku bacaan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Serta menyediakan layanan komputer secara gratis untuk mendapatkan informasi yang lebih luas, mudah, dan murah.

- b. Sebagai sumber belajar nonformal, TBM menyediakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di TBM Lentera Hati seperti menyediakan papan tulis, meja dan kursi belajar, buku-buku ilmu pengetahuan umum, alat tulis (buku, pensil, dan serutan) dibagikan secara gratis kepada anak-anak nelayan dan mengadakan program-program kegiatan belajar.
  - c. Sebagai tempat berkegiatan publik, TBM Lentera Hati menyediakan sarana untuk diskusi umum, selain menyediakan bahan bacaan dan sebagai sarana belajar nonformal TBM Lentera Hati sebagai TBM yang fungsional. Bekerjasama dengan ketua RT, Karang Taruna Bina Karya, dan BEM mahasiswa Indramayu.
2. Kegiatan-kegiatan pembelajaran nonformal yang ada di TBM Lentera Hati meliputi:
- a. Kelas bahasa Inggris, dilaksanakan setiap hari Minggu pesertanya meliputi anak-anak nelayan mulai dari yang tidak mengenyam pendidikan sekolah hingga tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar). Tujuan dari adanya kelas bahasa Inggris yang dilaksanakan di TBM Lentera Hati yaitu membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar dan dapat mengenalkan dasar-dasar kosakata dalam bahasa Inggris.
  - b. Kelas menulis, bertujuan untuk mengenalkan tata cara penulisan dengan baik dan benar serta mengenalkan budaya-budaya sastra kepada anak-anak nelayan. Dilaksanakan setiap hari Jumat sore, pesertanya adalah anak-anak yang menduduki bangku kelas 5 SD dan SMP.
  - c. Piknik literasi, dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan tujuan mengenalkan tempat-tempat wisata dan mengunjungi TBM-TBM yang ada di Indramayu. Dalam perannya kegiatan ini secara tidak langsung dapat menambah wawasan serta pengetahuan anak-anak nelayan.
  - d. Pojok baca, kegiatan ini mengunjungi tempat-tempat yang

ramai dengan ‘ngelapak’ buku. Dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tujuan dari adanya kegiatan pojok baca yaitu menarik minat baca anak-anak serta masyarakat Desa Karangsong.

#### Daftar Pustaka

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rintisan (Dekonsentrasi)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Heuertz, L. 2009. *Rural libraries building communities* (Order No. 3394206). Available from ProQuest Dissertations & Theses Full Text: The Humanities and Social Sciences Collection. (305016178). Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/305016178?accountid=25704>. diakses pada tanggal 10 November 2016 pukul 20.49
- Irmawita. 2014. “*Penataan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal*”. Padang: PEDAGOGI Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4315/3379> diakses pada tanggal 26 Mei 2017 pukul 15.10
- Kalida, Muhsin. 2012a. *Fundraising: Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kalida, Muhsin. 2015b. *TBM di PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.  
2013a. *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Informal.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.  
2014b. *Petunjuk Teknis Program Pengembangan Budaya Baca Melalui Penguatan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal dan Informal.

Maier, M. 2011. *Validation of nonformal and informal learning. Journal for Perspectives of Economic, Political, and Social Integration*, 17(1-2), 77. doi:<http://dx.doi.org/10.2478/v10241-012-0011-9> diakses pada tanggal 28 Agustus 2016 pukul 14.05

Profil Desa Karangsong. 2017. [https://karangsongindramayu.blogspot.com/p/blog-page\\_15.html](https://karangsongindramayu.blogspot.com/p/blog-page_15.html) diakses pada tanggal 14 Juni 2017 pukul 20.09

Sudarsono, Blasius dan Ratih R. 2012. *Perpustakaan untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.